

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di sekolah lanjutan tingkat atas

Nike Rama Putri¹, Rusdinal², Hanif Alkadri³, Novriyanti Achyar⁴
¹²³⁴Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Nike Rama Putri¹, e-mail: nikeramaputri00@gmail.com

Rusdinal², e-mail: rusdinal@fip.unp.ac.id

Hanif Alkadri³, e-mail: hanifalkadri@fip.unp.ac.id

Novriyanti Achyar⁴, e-mail: novriyantiachyar@fip.unp.ac.id

Abstract

This research was conducted to obtain data and information regarding the digital literacy abilities of school administration staff for student affairs in senior high schools throughout the city of Padang in terms of information technology capabilities, content evaluation, communication, creativity and collaboration. This research was analyzed using SPSS Statistics 23 using quantitative descriptive methods. The population of school administrative staff in this study was 735 administrative staff. Therefore, the sample for this study was taken using a 3-level Cluster Sampling technique so that 65 student affairs school administrative staff were selected as samples. The research instrument used a differential semantic scale model questionnaire. The results of data analysis show that the digital literacy skills of student affairs school administration staff in senior high schools throughout Padang City are in the capable category with an achievement percentage of 78.78%

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang dari segi kemampuan teknologi informasi, evaluasi konten, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan SPSS Statistics 23 dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi tenaga administrasi sekolah pada penelitian ini berjumlah 735 tenaga administrasi. Oleh karena itu, diambil sampel penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling* 3 tingkat sehingga terpilih 65 tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan sebagai sampel. Instrumen penelitian menggunakan angket model skala semantik diferensial. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang berada pada kategori mampu dengan persentase capaian 78,78%

Kata Kunci: Kemampuan; Literasi Digital; Tenaga Administrasi Sekolah; Kesiswaan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by journal.

1. Pendahuluan

Pada era digital, terdapat banyak perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pendidikan. Salah satu perubahan tersebut terjadi di bidang pendidikan dan akses informasi, dimana tujuannya adalah untuk memfasilitasi implementasi teknologi digital di lingkungan sekolah dan mempermudah pengaksesan informasi terkait sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Pratama et al. (2019) menyebutkan literasi digital memiliki penerapan yang luas di berbagai konteks seperti dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat secara umum.

Literasi digital termasuk dalam salah satu dari enam literasi dasar yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kelima literasi lainnya meliputi literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, dan literasi budaya dan kewarganegaraan. Paul Gilster (1997), yang dirujuk oleh Lankshear & Knobel (2008) pertama kali memperkenalkan istilah literasi digital dan menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi guna mencari, mengakses, dan memilah informasi dari berbagai sumber digital. Selain hanya kemampuan membaca, literasi digital juga melibatkan kemampuan berpikir secara kritis dan menilai informasi yang ditemukan melalui media digital (Giovanni, 2019)

Ekonom Senior INDEF telah melakukan penelitian dan mengungkapkan hasilnya terkait tingkat literasi digital di Indonesia pada tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital di Indonesia saat ini hanya mencapai 62% (Wita, 2023). Angka ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia masih perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menghadapi tantangan digital. Temuan ini juga mengungkapkan bahwa Indonesia berada di posisi yang cukup tertinggal jika dibandingkan dengan negara-negara lain di kawasan ASEAN. Rata-rata tingkat literasi digital di negara-negara ASEAN lainnya mencapai angka 70%. Hal ini menggambarkan perbedaan yang signifikan dalam tingkat kesiapan dan kompetensi digital antara Indonesia dan tetangganya di kawasan.

Pada era digital saat ini, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan harus mampu menghadapi tantangan baru dalam hal penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah sebagai organisasi pendidikan terkecil dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan suatu organisasi yang stabil dan mempunyai ikatan yang kuat antar anggota organisasi serta saling bekerjasama dalam mencapai tujuan organisasinya (Rusdinal et al., 2023).

Tenaga administrasi sekolah merupakan salah satu tenaga kependidikan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, tenaga administrasi sekolah diharapkan dapat memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan kemampuan literasi digitalnya. Manfaat yang dapat diperoleh dari era digital ini termasuk akses oleh tenaga administrasi sekolah terhadap informasi edukatif terkini. Aktivitas ini bisa dilakukan melalui pemanfaatan media-media digital seperti komputer, laptop, atau smartphone yang terkoneksi ke jaringan internet, yang dapat diakses dengan mudah oleh warga sekolah. (Tuna, 2021).

Namun kenyataan atau fenomena di lapangan menurut (Rusdinal et al., 2018) dari hasil review di beberapa SMK se-Sumbar, menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi yang dimiliki tenaga administrasi sekolah; dengan salah satu indikasinya adalah kurangnya kemampuan pengelola sekolah dalam mengaplikasikan komputer dan juga rendahnya kepedulian dalam melaksanakannya tugas pokoknya. Temuan ini juga menyoroti kurangnya kesadaran atau kepedulian dalam melaksanakan tugas pokok mereka. Dengan kata lain, tenaga administrasi sekolah di beberapa SMK di Sumbar mungkin belum sepenuhnya mengakui pentingnya peran dan tanggung jawab tenaga administrasi sekolah dalam menjalankan tugas administratif sekolah dengan efektif. Dalam konteks perkembangan teknologi informasi yang pesat, pemahaman dan penerapan teknologi komputer menjadi aspek penting dalam memastikan kelancaran operasional sekolah.

Penggunaan teknologi digital juga mempengaruhi tenaga administrasi sekolah dalam menjalankan tugasnya. Dari temuan di lapangan di beberapa SLTA di Kota Padang peneliti menemukan masih ada tenaga administrasi sekolah yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman perangkat lunak dan aplikasi yang relevan untuk manajemen data kesiswaan serta administrasi umum. Selain itu, perubahan cepat dalam teknologi seringkali membuat sulit bagi mereka untuk terus menerapkan praktik terbaru dalam lingkungan yang terus berkembang. Hal ini juga sejalan dengan Daswin (2023) mengungkapkan pada penelitiannya mengenai literasi digital tenaga pendidik dan pendidikan, masih banyak civitas sekolah yang masih belum terbiasa dengan lingkungan kerja digital. Data yang diperoleh menyatakan adanya 40% tenaga kependidikan yang belum bisa mengakses platform digital.

Pelaksanaan tugas administrasi kesiswaan termasuk salah satu dari delapan pelaksana tugas administrasi sekolah yang memiliki peran krusial dalam mendukung jalannya proses pendidikan. Gunawan (2011) menyampaikan administrasi kesiswaan mencakup seluruh proses kegiatan yang diorganisir dan diusahakan dengan sengaja, serta melibatkan pembinaan berkelanjutan terhadap semua peserta didik. Dalam mendukung ketercapaian tersebut, literasi digital berperan penting bagi tenaga administrasi sekolah.

Berdasarkan data dan informasi yang didapatkan di lapangan beberapa tenaga administrasi sekolah di SLTA Se-Kota, terdapat beberapa permasalahan yang menunjukkan belum maksimalnya kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah yang disebabkan oleh kurangnya keterampilan tenaga administrasi sekolah dalam berliterasi digital di SLTA Se-Kota Padang. Hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yaitu: 1) Masih terdapat 17% tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan yang belum mampu menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk menunjang pekerjaan mereka. Dari data dan informasi yang didapatkan bahwa masih ada 17% yang belum mampu dalam menentukan teks yang mengandung tautan sebagai akses dalam penelusuran lebih lanjut dalam pencarian informasi 2) Masih terdapatnya 21% tenaga administrasi sekolah yang belum mampu dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi konten yang disajikan di ruang digital. Dari data dan informasi yang didapatkan bahwa masih ada yang belum menelusuri dari mana sumber informasi yang mereka peroleh dari internet 3) Masih terdapatnya 20% tenaga administrasi sekolah yang kurang dapat paham dan mengerti apa yang disampaikan lawan bicaranya saat di ruang digital 4) Masih terdapatnya 30,5% tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan yang masih belum mampu menyajikan informasi terkait peserta didik untuk ditampilkan di halaman web sekolah atau platform lainnya 5) Masih kurangnya kolaborasi tenaga administrasi sekolah sebanyak 23% dalam menggunakan platform kolaborasi digital seperti google workspace atau microsoft teams untuk melakukan komunikasi dengan pegawai lainnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah SLTA se-Kota Padang. Proses pengambilan sampel dengan *cluster sampling*. Maka pengambilan sampel dapat dilakukan secara klaster 3 tingkat. Pada langkah 1 memilih 5 dari 11 kecamatan yang ada di Kota Padang,. Langkah 2 menentukan jumlah SLTA yang akan dijadikan sampel pada setiap masing-masing kecamatan. Langkah 3 menentukan jumlah TAS urusan kesiswaan disetiap masing-masing SLTA yang akan dijadikan sampel. Instrumen penelitian yang dipakai adalah angket penelitian dengan menggunakan skala semantik diferensial untuk alternatif jawaban yaitu sangat mampu dengan skor 91-100%, mampu dengan skor 71-90%, cukup mampu dengan skor 61-70% dan, kurang mampu <61%. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus rata-rata (mean).

3. Hasil

Dari analisis yang diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang, menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang berada pada kategori mampu. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.
Hasil Data Kemampuan Literasi Digital Tenaga Administrasi Sekolah Urusan Kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang

| No | Indikator | Skor Rata-Rata | TCR (%) | Kategori |
|----|-------------------------------|----------------|---------------|--------------|
| 1 | Kemampuan Teknologi Informasi | 5,86 | 82,99% | Mampu |
| 2 | Evaluasi Konten | 5,53 | 79,04% | Mampu |
| 3 | Komunikasi | 5,57 | 79,61% | Mampu |
| 4 | Kreativitas | 5,28 | 75,46% | Mampu |
| 5 | Kolaborasi | 5,38 | 76,84% | Mampu |
| | Rata-Rata | 5,52 | 78,78% | Mampu |

Hasil dari pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang yang ditinjau dari kemampuan teknologi informasi yaitu skor tertinggi terdapat pada item pernyataan adalah menggunakan perangkat lunak (software) pengolah kata seperti Ms.Word untuk membuat dan mengedit dokumen teks untuk menunjang pekerjaan administrasi kesiswaan dengan skor rata-rata 6,31 dan persentase capaian 90,11% pada kategori mampu dan skor terendah terdapat pada item pernyataan menentukan teks yang mengandung tautan sebagai akses dalam penelusuran lebih lanjut dalam mencari informasi dengan skor rata-rata 5,51 dan persentase capaian 78,68% pada kategori mampu.

Hasil dari pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang yang ditinjau dari evaluasi konten yaitu skor tertinggi terdapat pada item pernyataan adalah menelusuri sumber informasi untuk memperoleh informasi yang masih belum terbukti kebenarannya dengan skor rata-rata 5,74 dan persentase capaian 81,98% pada kategori mampu dan skor terendah adalah menelusuri nama pembuat atau penulis informasi terkait yang diperoleh dari internet dengan skor rata-rata 4,89 dan persentase capaian 69,89% pada kategori cukup mampu.

Hasil dari pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang yang ditinjau dari komunikasi yaitu skor tertinggi terdapat pada item pernyataan berkomunikasi melalui media digital dengan skor rata-rata 5,75 dan persentase capaian 82,20% pada kategori mampu dan skor terendah terdapat pada item pernyataan kemampuan dalam mengerti audiens diruang digital dengan skor rata-rata 5,45 dan persentase capaian 77,80% pada kategori mampu.

Hasil dari pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang yang ditinjau dari kreativitas yaitu skor tertinggi terdapat pada item pernyataan memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan skor rata-rata 5,54 dan persentase capaian 79,12% pada kategori mampu dan skor terendah adalah membuat konten atau informasi yang ditujukan kepada peserta didik untuk ditampilkan dihalaman web sekolah dengan skor rata-rata 4,86 dan persentase capaian 69,45% pada kategori cukup mampu.

Hasil dari pengolahan data mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang yang ditinjau dari kolaborasi yaitu skor tertinggi terdapat pada item pernyataan menyusun dan mengelola dokumen secara bersama secara online untuk keperluan administrasi kesiswaan dengan skor rata-rata 5,65 dan persentase capaian 80,66% pada kategori mampu dan skor terendah adalah menggunakan platform kolaborasi digital (seperti Google Workspace atau Microsoft Teams) untuk berkomunikasi dan berbagai informasi dengan pegawai lainnya dengan skor rata-rata 4,83 dan persentase capaian 69,01% pada kategori cukup mampu.

4. Pembahasan

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang dilihat dari indikator kemampuan teknologi informasi sudah dikategorikan “mampu” yaitu dengan skor rata-rata 5,86 dengan persentase 76,97%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang pada indikator kemampuan teknologi informasi telah berada pada posisi mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan masih harus meningkatkan kemampuan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dalam pekerjaan mereka sebagai seorang administrasi sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Kamsidah (2022) menyampaikan penerapan literasi digital dalam bidang teknologi informasi, dapat meningkatkan kebijaksanaan individu dalam menggunakan serta mengakses teknologi, melibatkan kemampuan pengguna untuk menggunakan teknologi dengan bijak dalam melakukan pekerjaan sehari-hari.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang dilihat dari indikator evaluasi konten sudah dikategorikan “mampu” yaitu dengan skor rata-rata 5,53 dengan persentase 79,04%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang pada indikator evaluasi konten berada pada kategori mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, tenaga administrasi sekolah harus mampu dalam literasi digital dengan kemampuan evaluasi konten yang baik, memastikan bahwa informasi yang disajikan dipilih dengan cermat memungkinkan individu untuk secara kritis menilai dan memahami informasi digital dengan akurat. Renee Hobbs (2011) yang menggarisbawahi bahwa keterampilan evaluasi konten tersebut sangat penting untuk membekali individu dengan kemampuan memahami dan menyaring informasi secara cerdas dalam lingkungan digital yang kompleks.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang dilihat dari indikator komunikasi sudah mampu yaitu dengan skor rata-rata 5,57 dengan persentase 79,61%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang pada indikator komunikasi berada pada kategori mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, peningkatan keterampilan komunikasi digital dapat menjadi solusi kunci agar tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan mencapai tingkat literasi digital yang sangat mampu, memastikan bahwa mereka dapat mengoptimalkan berbagai alat dan platform untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Herawati & Anne (2023) mengatakan komunikasi merupakan aspek kunci dari literasi digital. Dalam berkomunikasi di dunia digital, kemampuan untuk menyampaikan ide secara jelas, mengajukan pertanyaan yang relevan, memelihara rasa hormat, dan membangun kepercayaan memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan komunikasi langsung.

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang dilihat dari indikator kreativitas sudah mampu yaitu dengan skor rata-rata 5,28 dengan persentase 75,46%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang pada indikator kreativitas berada pada kategori mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, tenaga administrasi sekolah harus mampu untuk mengembangkan ide-ide inovatif dan solusi kreatif dalam memanfaatkan sumber daya digital untuk mendukung kebutuhan dan perkembangan siswa. Daswin, (2023) mengatakan kreativitas berkaitan dengan bagaimana cara kita berpikir dan membangun serta membagikan pengetahuan dalam berbagai macam ide dengan memanfaatkan teknologi

Kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang dilihat dari indikator kolaborasi sudah dikategorikan “mampu” yaitu dengan skor rata-rata 5,38 dengan persentase 76,84%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA Se-Kota Padang pada indikator kolaborasi berada pada kategori mampu. Hal ini berarti untuk mencapai posisi sangat mampu, diperlukan kerjasama tim, memperkuat keterampilan berkolaborasi mereka dengan memanfaatkan teknologi dan merancang proyek bersama untuk memperluas pengalaman kolaboratif mereka. Seperti yang dikemukakan (Daswin, 2023) bahwa Kolaborasi menekankan keterlibatan individu dalam dialog, diskusi, dan pengembangan ide bersama untuk membentuk pemahaman. Contohnya adalah kemampuan berpartisipasi dalam ruang digital, mampu menguraikan dan bernegosiasi mengenai gagasan-gagasan dengan orang lain.

4. Simpulan

Secara keseluruhan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah urusan kesiswaan di SLTA se-Kota Padang berada pada kategori mampu. Kemudian dijelaskan pada indikator kemampuan teknologi informasi berada pada kategori mampu. Kemudian pada indikator evaluasi konten berada pada kategori mampu. Selanjutnya pada indikator komunikasi berada pada kategori mampu. Lalu pada indikator kreativitas berada pada kategori mampu dan yang terakhir pada indikator kolaborasi berada pada kategori mampu. Dengan demikian diharapkan tenaga administrasi sekolah untuk dapat meningkatkan

kemampuan literasi digital dan kepala sekolah dapat mengevaluasi kemampuan literasi digital tenaga administrasi sekolah dengan menganalisis kebutuhan tenaga administrasi sekolah.

Daftar Rujukan

- Daswin, Adri. (2020). *Literasi Digital dan Digital Workplace Terhadap E-Leadership Tenaga Pendidikan dan Kependidikan*. Indramayu : Adab.
- Giovanni, F. (n.d.). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. 7(1), 147–162.
- Gunawan, A.H. 2011. *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herawati & Anne. (2023) Literasi dan Urgensinya pada Dunia Pendidikan, diakses 3 Mei 2023 <https://map.fisip.undip.ac.id/literasi-digital-dan-urgensinya-pada-dunia-pendidikan/#:~:text=Komunikasi%20merupakan%20aspek%20kunci%20dari,dengan%20saat%20berkomunikasi%20secara%20langsung>
- Kamsidah (2022). Pentingnya literasi digital bagi pegawai, diakses pada 21 Desember 2022 <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-semarang/baca-artikel/15761/Pentingnya-Literasi-Digital-Bagi-Pegawai.html>
- Lankshear, C., dan Knobel, M. (2008). *Digital Literacies: Concepts, Politics and Practices*. New York: Peter Lang.
- Pratama, W. A., Hartini, S., & Misbah, M. (2019). Analisis Literasi Digital Siswa Melalui Penerapan E-Learning Berbasis Schoology. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 9–13. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/view/10398>
- Renne, Hobbs. (2011). *Digital and Media Literacy: Connecting Culture and Classroom*.
- Rusdinal, Nirmalena, Nurhizrah Gustitianti, & Ahmad Sabandi. (2023). The Effect of Transformational Leadership and Organizational Commitment on Intentions to Move Elementary School Administrative Staff in Bukittinggi City. *International Journal Of Humanities Education and Social Sciences (IJHES)*, 2(4), 1396–1405. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v2i4.377>
- Rusdinal, Anisah, & Sabandi. (2018). Training Needs Analysis: Study on Development of School Administration's Competence. *Journal of Educational Review and Research*, 1(1), 15. <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i1.505>
- Tuna, Yulisnawati. (2021). Literasi Digital dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 388-397.
- Wita. (2023). Meningkatkan Kesadaran Akan Pentingnya Literasi Digital Dalam Masyarakat. *Jurnalpost*, diakses pada 17 juni 2023 dari <https://jurnalpost.com/read/meningkatkan-kesadaran-akan-pentingnya-literasi-digital-dalam-masyarakat/557/>